

KOMUNIKASI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN

Sari Ngadinem

SD Negeri 1 Sumur Putri

suzukabeat@ymail.com

ABSTRAK

Kemampuan guru PAI dalam berkomunikasi sangatlah diperlukan dalam pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, komunikasi guru dalam pembelajaran PAI harus lebih kreatif dan inovatif. Sehingga rencana pembelajaran PAI yang diharapkan akan tercapai, terciptanya iklim yang lebih komunikatif, efektif dan edukatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Komunikasi guru PAI dalam pembelajaran PAI sudah terlaksana dengan baik. Kepala sekolah dan guru PAI serta pihak sekolah sudah banyak mengetahui bagaimana berkomunikasi yang baik dalam setiap pembelajaran. komunikasi guru PAI dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan penerapan variasi metode, penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar yang terkait, serta mengadakan umpan balik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membangun berfikir siswa serta variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik. Upaya guru PAI mengatasi kendala komunikasi yang terjadi adalah guru berhati-hati dalam mengajar dengan selalu memperhatikan keadaan siswa dan memahami perubahan minat belajar siswa serta berusaha mengendalikan kelas dengan aman dan kondusif. Di samping itu, guru PAI membuat suatu pesan dengan poin-poin penting dengan kalimat yang sederhana serta penuh perhatian dan memberikan kebebasan siswa berkreasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Kata Kunci: Komunikasi, Guru PAI, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

The ability of PAI teachers to communicate is very necessary in learning both in the classroom and outside the classroom. Therefore, teacher communication in PAI learning must be more creative and innovative. So that the expected PAI learning plan will be achieved, creating a more communicative, effective and educative climate. The results of this study show that: Communication of PAI teachers in PAI learning has been carried out well. PAI principals and teachers as well as the school know a lot about how to communicate well in every lesson. PAI teacher communication in PAI learning is carried out by applying variations in methods, using learning media and related learning resources, and holding feedback by asking questions that build student thinking and variations in student interactions and activities. PAI teachers' efforts to overcome communication obstacles that occur are teachers are careful in teaching by always paying attention to students' circumstances and understanding changes in student learning interests and trying to control the class safely and conductively. In addition, PAI teachers make a message with important points with simple and attentive sentences and give students the freedom to be creative according to their talents and abilities.

Keywords: Communication, PAI Teacher, PAI Learning

Pendahuluan

Komunikasi manusia sangat unik, khas dan berkembang. Komunikasi juga pasti berlangsung dalam konteks tertentu seperti pada konteks pribadi, publik atau massa. Komunikasi pembelajaran adalah suatu proses penyampaian pesan yang berisi gagasan atau materi pembelajaran dari pengajar kepada pembelajar untuk dapat menghasilkan suatu tindakan atau perubahan perilaku. Guru harus mampu untuk menerangkan materi kepada siswa dengan menggunakan berbagai metode atau teknik, memiliki keterampilan dasar dalam mengajar dan juga berkomunikasi secara interpersonal kepada siswa agar siswa mampu menyerap dengan baik materi yang sedang diajarkan.

Pentingnya pendidikan tidak luput dari hadirnya seorang guru. Guru merupakan komponen penting dalam melakukan proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu proses dari belajar mengajar adalah faktor dari guru. Pentingnya meningkatkan kualitas dan mutu kepada guru. Guru yang baik mampu mengajarkan materi kepada para siswa dengan baik sehingga para siswa bisa paham dengan materi yang telah diajarkan. Keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bergantung kepada kelancaran guru dalam melakukan proses komunikasi dalam pembelajaran, bagaimana guru mampu berinteraksi dan berkomunikasi yang tepat kepada peserta didik guna terciptanya proses komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, antara komponen satu dengan komponen lainnya.

Oleh karena itu pendidik adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran, sehingga sebagai pendidik atau pengajar, guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

Secara etimologi, komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran, kata-kata komunikasi juga diidentifikasi bersumber dari kata *communis* yang berarti bersama-sama. Kata "sama" disini maksudnya adalah sama dalam makna. Komunikasi terjadi dan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapannya. Dalam kegiatan komunikasi tidak hanya mencakup fungsi informatif saja, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dan lain-lain (Danim, 2009: 16).

Menurut Daryanto (2011: 111) mendefinisikan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain baik langsung maupun tidak langsung, baik tertulis, lisan maupun bahasa isyarat. Seseorang yang melakukan komunikasi disebut komunikator. Orang yang diajak berkomunikasi disebut komunikan. Orang yang mampu berkomunikasi disebut komunikatif.

Robbins sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin (2005: 98), berpendapat bahwa komunikasi adalah pemindahan dan pengertian terhadap makna. Komunikasi yang sempurna adalah jika suatu pesan mungkin eksis. Bila pemindaham melalui agagasan dirasakan oleh penerima secara benar dan sama. sebagaimana yang dikirimkan oleh pengirim pesan. Pengiriman dan pemahaman terhadap arti merupakan subtansi komunikasi. Sedangkan komunikasi yang baik itu bila makna yang dikirimkan oleh pengirim pesan dimengerti secara tepat oleh penerima pesan berjalan dengan baik. Adapun menurut I.G Wursanto dalam Saefullah (2012: 178), mendefinisikan komunikasi sebagai proses kegiatan pengoperasian atau penyampaian yang mengandung arti dari satu pihak ke pihak lain, dalam usaha mendapatkan saling pengertian.

Komunikasi juga adalah memindahkan makna dari seseorang kepada orang lain sehingga informasi dan gagasan dapat tersampaikan. Komunikasi yang baik adalah bila makna yang dikirimkan oleh pengirim pesan dimengerti secara tepat oleh penerima pesan. Komunikasi berlangsung antara individu dengan individu (interpersonal), komunikasi dalam diri individu (intrapersonal) dan komunikasi massa. Hal yang diharapkan sebagai muara komunikasi adalah lahirnya saling pengertian sebagai akibat pesan yang dikirimkan kepada penerima pesan sehingga terjadi perubahan tingkah laku (Syafaruddin dan Asrul, 2013: 75).

Pada dasarnya komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, dilihat dari sudut pandang ini kesuksesan komunikasi tergantung kepada desain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya. Menurut konsep ini pengirim dan penerima pesan tidak menjadi komponen yang menentukan. Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain.

Keberhasilan lembaga pendidikan Islam sangat ditentukan oleh faktor manajemen dan organisasi serta kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh masing-masing *stake holders* dalam mengeban tugasnya. Komunikasi yang efektif dapat dilihat dari pelayanan terbaik dan manajemen sekolah, kualitas dan keunggulan lulusan sebagaimana harapan masyarakat, maka keterampilan komunikasi untuk para personil sekolah memang menjadi tugas manajer dan pemimpin sekolah untuk selalu ditingkatkan agar semakin jelas manfaat atau kontribusi keterampilan dan efektivitas komunikasi dalam mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan di lembaga pendidikan Islam (Napitupulu, 2019: 127).

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat diasumsikan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain atau dari pengirim pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) untuk memberitahukan atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung atau lisan dan tidak langsung atau dengan media, untuk bisa diterima dan dimengerti oleh sipenerima pesan sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu.

Guru adalah seseorang tenaga pendidik dan pengajar dilembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Guru adalah jabatan dan profesi seseorang yang memerlukan keahlian untuk menyampaikan pelajaran pada orang lain (Hawi, 2003: 3). Sedangkan guru agama Islam adalah tenaga pendidik dan pengajar dilembaga pendidikan formal dan non formal yang mengajarkan berbagai disiplin ilmu agama Islam. Dapat dipahami bahwa guru PAI merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus mengenai bidangnya di pembelajaran agama Islam. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan sebagai guru ataupun guru PAI. Sebab orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut guru.

Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran tidak hanya tidak hanya terbatas pada even-even yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua events yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut. Agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, maka pendidik harus memiliki strategi dan metode pembelajaran yang baik dan tepat dalam menyampaikan materi-materi pembelajarannya dan harus dirangkaikan dalam interaksi edukatif yang baik (Napitupulu, 2019: 125). Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai “*way of life*” (jalan kehidupan) sebagai upaya penanaman bidang studi “Pendidikan Agama Islam”. Tidak hanya pada pendidikan Agama Islam saja karena berbedanya tuntutan terhadap pelajaran ini dibandingkan pelajaran lainnya. Bahan-bahan yang diajarkan, tak cukup hanya diketahui dan diresapi saja, tetapi dituntut dan diamalkan (Departemen Agama, 1982: 3).

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dalam kerukunan antar-umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Dalam pembelajaran, terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut. Jadi, komunikasi Guru PAI dalam pembelajaran PAI adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru supaya pesan dalam pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, sehingga tercapailah tujuan yang diinginkan yaitu menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengangkat sebuah peristiwa yang terjadi di dalam sekolah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (Moleong, 2000: 5). Menurut Nasir (1998: 63), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Upaya ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana “Komunikasi Guru PAI Dalam Pembelajaran PAI. Sampling dalam penelitian ini adalah pilihan peneliti meliputi aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat dan situasi tertentu, karena akan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian itu berlangsung. Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses dari pada produk dan biasanya membatasi pada satu kasus (Muhajir, 1996: 31). Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Kelas, dan siswa siswi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa proses komunikasi guru dalam pembelajaran PAI sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dengan berbagai upaya yang telah dilakukan guru PAI dan pihak sekolah dan dari beberapa narasumber yaitu kepala sekolah, guru PAI dan siswa yang peneliti peroleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjabaran dalam pembahasan hasil penelitian ini yang berpedoman pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Proses Komunikasi guru PAI dalam Pembelajaran

Aktivitas komunikasi merupakan hal mutlak yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Komunikasi memang sangat diperlukan, terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar yang secara keseluruhannya menggunakan komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar di dalam dunia pendidikan. Hal inilah yang menyebabkan perlunya komunikasi disetiap aspek pendidikan khususnya dalam menjalankan aktifitas yang berkaitan dengan manajemen pendidikan (Syafaruddin et al., 2020: 228).

Komunikasi guru PAI dalam pembelajaran PAI sudah terlaksana dengan baik. Terlihat bagaimana Kepala sekolah dan guru PAI serta pihak sekolah sudah banyak mengetahui bagaimana berkomunikasi yang baik dalam setiap pembelajaran, sehingga tercipta pembelajaran yang baik dan efektif dalam pembelajaran PAI. Walaupun belum sempurna, namun penerapan komunikasi dalam proses pembelajaran sudah dilakukan terutama dalam proses komunikasi guru PAI dalam pembelajaran PAI sudah dapat dikatakan berjalan efektif.

Meskipun dalam situasi pandemi dan pembelajaran berlangsung melalui saluran *online*, pendidik atau guru tidak boleh melupakan prinsip dan mekanisme pembelajaran. Kegiatan pembuka, inti dan penutup harus tetap ada sebagai esensi sebuah pembelajaran. Dalam membuka pembelajaran guru harus benar-benar memancing rasa ingintahu siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan serius. Pada kegiatan inti, guru mesti tampil dengan penuh percaya diri dan tampil meyakinkan sebagai bukti bahwa ia benar-benar menguasai materi. Selain itu guru perlu memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Pada kegiatan penutup, guru perlu memberikan pengutan terhadap materi yang sudah disampaikan. Hal ini penting supaya materi tersebut benar-benar telah dipahami siswa. Guru juga perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa belajar dan bersungguh-sungguh baik saat pembelajaran maupun ketika berada di lingkungan masing-masing.

2. Kendala Komunikasi guru PAI dalam Pembelajaran

Dalam proses komunikasi tentu tidak selamanya mulus, ada saja kendala yang menghalangi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kendala tersebut dapat berasal dari peserta didik dan juga guru sebagai komunikator, begitu juga dengan lingkungan yang mempengaruhi peserta didik dan Guru PAI. Kendala yang dihadapi juga adalah pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran dilaksanakan dengan jaga jarak dan dilaksanakan juga dengan sistem online. Sehingga menjadi PR bagi guru untuk menyusun strategi dan metode pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Tentu hal ini memerlukan kerja yang ekstra.

Komunikasi dalam pembelajaran PAI tentu banyak menemukan kendala, sehingga komunikasi dalam pembelajaran kurang efektif, disebabkan oleh kurangnya fasilitas sebagai media dalam pembelajaran, kemudian masalah kuota atau jaringan internet yang kurang memadai, kemudian kurangnya kesadaran yang tinggi dari orangtua siswa. Memang pembelajaran daring, selain menjadi alternatif pada saat situasi pandemi seperti ini, juga menyisakan banyak persoalan. Beberapa persoalan yang kerap kali terjadi adalah penguasaan teknologi yang masih kurang, penambahan biaya kuota internet, menjadi pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mengawasi anak-anak mereka, komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi berkurang, dan jam kerja menjadi tidak terbatas (Purwanto dkk, 2020: 1).

Lembaga pendidikan seharusnya memfasilitasi peserta didik dalam hal sarana dan prasarana pembelajaran daring. Kebutuhan akan media pembelajaran berbasis teknologi yang layak adalah sebuah keniscayaan, terlebih dalam rangka menyambut perkembangan zaman yang semakin maju. Sudah selayaknya lembaga pendidikan menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Mau tidak mau hal ini harus dilakukan. Kalau tidak, maka akan tertinggal (Sobri dkk, 2020: 71).

Orangtua sesungguhnya berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Dari keluargalah sesungguhnya pendidikan dimulai, karena keluarga menjadi madrasah pertama bagi seorang anak (Napitupulu, 2019: 26). Oleh karena itu membangun keluarga yang harmonis sesungguhnya merupakan investasi bagi masa depan pendidikan anak. Memang, orangtua memiliki pekerjaan tambahan yakni harus mengawasi anak mereka belajar daring. Tetapi ini merupakan tanggung jawab orang tua yang sesungguhnya. Sekiranya belajar dilakukan tatap muka di ruang-kelas, orangtua juga wajib tetap melakukan pengawasan ketika anak berada di rumah.

Jika ingin mengambil hikmah, atau katakanlah di antara sisi positif dari pembelajaran daring adalah untuk lebih menyadarkan orangtua siswa bahwa betapa beratnya pekerjaan yang diamanahkan kepada seorang guru. Jika dibandingkan dengan honor yang mereka terima sebenarnya belum seberapa. Buktinya, banyak orangtua yang mengeluh karena kuwalahan mendampingi anak-anak mereka saat belajar daring di rumah.

3. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kendala Komunikasi Pembelajaran

Upaya guru PAI mengatasi kendala komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran PAI, sudah terlaksana dengan baik, yang telah dibuktikan berdasarkan upaya yang telah dilakukan guru berkaitan dengan teori tentang cara mengatasi hambatan dalam komunikasi yaitu: guru berhati-hati dalam mengajar dengan selalu memperhatikan keadaan siswa dan memahami perubahan minat belajar siswa serta berusaha mengendalikan kelas dengan aman dan kondusif. Membuat suatu pesan dengan point-point penting dengan kalimat yang sederhana serta penuh perhatian dan memberikan kebebasan siswa berkreasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran dengan system daring luring melaksanakan pendataan sebagai langkah awal untuk mengetahui siswa yang memiliki alat komunikasi, setelah itu membuat *WA Grup* dan membuat *Classroom*. Setelah itu Guru PAI memberikan pembelajaran lewat *WA Grup*, Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* dengan video yang berisi penjelasan pelajaran berupa gambar bergerak diiringi dengan musik.

Kreativitas seorang guru, terutama guru PAI sangat dituntut terlebih pada pembelajaran daring. Memang teknologi memudahkan manusia dalam melakukan apa saja termasuk dalam pembelajaran. Tetapi ada hal yang tidak bisa diwakilkan oleh perkembangan teknologi yaitu, motivasi, keteladanan dan inspirasi dari seorang guru tidak akan pernah di dapatkan dari kecanggihan mesin pintar (Napitupulu, 2020: 4). Mesin memang canggih, tetapi tidak punya perasaan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran daring, guru juga perlu selalu memotivasi dan menginspirasi siswa. Ada baiknya menggunakan 15 menit di permulaan waktu untuk menginspirasi siswa agar mereka tetap seangat dalam belajar.

Penggunaan aplikasi *online* dalam pembelajaran tentu banyak manfaat yang bisa diperoleh (Anhusadar, 2020: 49). Beragam aplikasi pembelajaran hari ini tersedia bebas penggunaannya di masing-masing telepon pintar. Oleh karenanya pemanfaatan media ini sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Pada saat yang

sama juga dibutuhkan pemnyesuaian diri antara pengguna dengan ketersediaan media pembelajaran yang ada. Karena itu penguasaan teknologi dan informasi menjadi hal mutlak yang harus ada pada pendidik maupun peserta didik.

Kesimpulan

Proses komunikasi guru dalam pembelajaran PAI sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari penguasaan strategi dan metode pembelajaran guru PAI yang cukup baik. Adapun kendala yang dihadapi dalam komunikasi guru PAI adalah minimnya fasilitas sebagai media dalam pembelajaran, kuota atau jaringan internet yang kurang memadai, serta kurangnya kesadaran yang tinggi dari orangtua siswa dalam mengawasi proses pembelajaran. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan berhati-hati dalam mengajar serta selalu memperhatikan keadaan siswa dan memahami perubahan minat belajar siswa serta berusaha mengendalikan kelas dengan aman dan kondusif.

Daftar Pustaka

- Anhusadar, La Ode. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19, *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3(1), 44-58.
- Danim, Sudarwan. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dirjen Pendidikan Agama Islam. (1982). *Metodik Pendidikan Agama*. Jakarta: Departemen Agama.
- Hawi, Akmal. (2003). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasia.
- Napitupulu, D. S. (2019). Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 127–136.
- Napitupulu, D. S. (2019). Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam. *Tazkiya*, 8(1), 125–138.
- Napitupulu, D. S. (2019). Tanggung Jawab Pendidikan Menurut Alquran. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 05(1), 25–38.
- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Nasir, Moh. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghali Indonesia.
- Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayetti Wijaya, Choi Chi Hyun, Ratna Setyowati Putri. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar, *EduPsyCouns Journal* 2(1), 1-12.
- Saefullah. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sobri, Muhammad, Nursaptini, Setiani Novita Sari. (2020). Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring di Perguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0, *Jurnal Pendidikan Glasser* 4(1), 64-71.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Medan: Ciputat Press.

- Syafaruddin dan Asrul. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Cita Pustaka.
- Syafaruddin, Napitupulu, D. S., & Harahap, A. S. (2020). Komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dan peningkatan mutu di SMA Al-Ulum Kota Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 227–238.